

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki kontribusi besar dalam proses Islamisasi di Nusantara khususnya pulau Jawa.¹ Di Jawa daerah Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kota Kudus, sendiri merupakan tempat yang terkenal memiliki pondok pesantren. Seiring perkembangan zaman yang mengharuskan semua manusia mengikuti perkembangan yang ada, ilmu dan kecanggihan teknologi. Pondok pesantren di Indonesia menganut system asrama atau pemondokan, yang dihuni oleh berbagai macam santri dari asal-usul yang berbeda-beda baik karakternya.

Setiap santri dalam proses belajar mengajar memiliki keunikan satu sama lainnya, yang membutuhkan penyesuaian dengan kondisi dalam proses belajar. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan nonformal yang sudah ada sejak dahulu, bahkan dimasa sebelum kemerdekaan dan sumbangan pesantren bagi perkembangan bangsa Indonesia sangat besar. Pesantren menjadi bagian terdepan dalam mereduksi pengaruh buruknya budaya yang datang dari luar yang masuk ke Indonesia melalui peran kyai dan para santri. Sehingga eksistensi pesantren di masa sekarang tetap bertahan, dan bahkan semakin meningkat.

Permasalahan yang dikeluhkan pada santri di Indonesia yakni dalam hal pemahaman yang akan membawa perubahan pada masa depannya.²

قال رسول الله صلى عليه وسلم : **أُطْلِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ**

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda “Carilah ilmu dari sejak lahir hingga ke liang lahat.”

Santri juga merupakan generasi penerus Indonesia yang kiprahnya sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat, santri harus memiliki kesadaran untuk terus belajar. Kesadaran untuk terus senantiasa belajar tentu saja menumbuhkan semangat untuk terus mengembangkan diri. Dengan begitu santri dapat terus menjaga konsistensinya dalam mengerjakan sesuatu yang ditekuninya dalam

¹ Hasanah Ulfah, Ulfah Hasanah, “Mengembangkan *life skill* santri di pondok pesantren putri Al-mawaddah Ponorogo,” 2019.

² Romizatus Sofiyana, *Upaya Pengembangan Diri Santri Melalui Organisasi Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Preduan Studi Analisis Program Kerja Bagian Pengajaran*, 1–35.

menebar manfaat sebanyak-banyaknya bagi orang lain dan lingkungannya. Santri juga diklaim oleh masyarakat bahwa santri itu pasti selalu bisa dalam segala hal.³ Masalah klasik lainnya yang sering dialami oleh santri setelah lulus dari pesantren ialah tidak bisa bersaing di dunia kerja. Lapangan kerja bagi para lulusan santri sangat kecil, apalagi jika mereka tidak memiliki bekal kemampuan pada dirinya atau bekal dari Pendidikan umum. Di dalam Al-Qur'an surah At-Tin ayat 4 dijelaskan sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: *“Sungguh, kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”*

Setiap manusia yang diciptakan Allah SWT diberikan bekal dengan sebaik-baiknya, manusia diberikan akal dan nafsu. Akal yang menjadi bekal untuk bisa digunakan sebaik mungkin, keinginan manusia yang begitu banyak untuk dapat memenuhinya. Di kalangan santri banyak yang mengeluhkan tentang mengenai masa depan mereka setelah selesai mondok. Dari pengalaman pengurus yang dulu setelah mondok hanya berada pada lingkungan rumah yang setiap harinya hanya mengaji dan mengaji, bahkan pernyataan masyarakat dalam mendekte seorang yang mondok setelah selesai mereka akan menjadi kyai atau ustadzah.⁴ Santri tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektualitas spiritual saja, permasalahan inilah akhirnya membuat perubahan pada santri dipondok untuk mampu memecahkan stigma masyarakat tentang santri yang hanya bisa mengaji saja.⁵

Mengenai hal ini, merupakan sangat penting untuk pondok pesantren membuat rencana program pengembangan diri santri, yang bertujuan mampu menggali atau mengasah potensi bakat pada diri santri. Proses pengembangan diri santri dalam mempelajari hal-hal yang bisa meningkatkan kualitas hidup, dalam arti kualitas hidup yang mampu dijadikan sebagai karakter unggul dalam diri santri. Melalui program pengembangan diri santri merupakan kegiatan yang tepat, untuk bekal mereka nanti baik sebelum selesai mondok atau setelah

³ Muhammad Syakir NF, “Menjadi Santri, menjadi pembelajar yang tak pernah henti dan mengembangkan diri, ” 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/menjadi-santri-menjadi-pembelajar-yang-tak-pernah-henti-dan-mengembangkan-diri.html>.

⁴ Hasil Wawancara Penelitian dengan Dini selaku pengurus harian Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*, pada 29 Desember 2022

⁵ Laduni.id, *Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah*, Laduni.ID, diakses pada 03 Januari, 2023. <https://www.laduni.id/pesantren-entrepreneur-al-mawaddah-kudus.html>.

mondok. Namun dengan tetap menjaga budaya pondok pesantren, tujuan pondok pesantren yang utama adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan Tafaqquh fi al-din, diharapkan mampu mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia.

Pesantren Al-Mawaddah berdiri dan berkembang atas dasar filosofi gusjigang, yakni akronim yang terdiri dari bagus, ngaji, dan dagang.⁶ Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco, termasuk pondok pesantren yang sekarang mampu eksis di bidang *Entrepreneur*. Melihat perkembangan zaman yang semakin canggih. Situs berita online mengabarkan tentang Pondok Pesantren yang mampu memandirikan santri-santrinya. Dengan kemandirian yang dimiliki setiap santri mampu membawa dampak besar dalam menunjang kebutuhan dirinya di pesantren.

Kondisi santri yang berada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, kegiatan dalam kesehariannya yakni mengaji, berdagang, dan kuliah. Santri-santri kebanyakan dari usia MA atau SMA dan Mahasiswa, mengatur waktu untuk sekolah atau kuliah, mengaji dan usaha yang ada di pesantren merupakan hal yang dilakukan santri. Manajemen waktu yang diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren kepada para santri, bertujuan untuk memandirikan santri semuanya. Santri yang dulunya dalam keseharian di rumah penuh dengan kecukupan kebutuhannya, namun di pesantren mereka diharuskan untuk bisa mandiri tanpa minta uang kepada orang tuanya lagi. Namun permasalahannya untuk menjadi santri yang mandiri mereka harus tahu pemahaman diri dalam pengembangan diri yang dimilikinya.⁷ Pengembangan diri seorang santri perlu di pahami dan diketahui setiap santri, mereka harus faham bahwa mereka memiliki kelebihan atau bahkan kekuatan dalam dirinya, jika mereka bisa mengasah atau menggali lebih dalam akan *skill* dirinya.

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah dalam permasalahan yang terjadi di sekitar pesantren seperti kurangnya pengembangan diri, dalam artian santri tidak tahu apa yang harus dilakukan setelah lulus sekolah atau sarjana, sehingga bisa dibilang kurang cakap dalam pengembangan diri dan kurangnya *skill* yang dimiliki santri untuk

⁶ Patinews, *Belajar Dari Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, Patinews.com, diakses pada 06 Januari 2023. <https://www.patinews.com/belajar-dari-pesantren-entrepreneur-al-mawaddah-kudus.html>.

⁷ Defriyanto Defriyanto and Neti Purnamasari, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar," *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 2 (2017): 207–18, <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>.

kehidupan yang akan datang, yaitu dengan menanamkan pada pengembangan diri dengan nilai gusjigang dalam proses pembelajaran dan berbagai masalah yang muncul dikalangan santri setelah boyong atau lulus dari pesantren.⁸ Dari proses pembelajaran di pesantren yang mengajarkan Pendidikan agama melalui pengkajian Al-Quran dan berbagai kitab-kitab yang sering disebut dengan kitab kuning, juga dapat memberikan wadah bagi santri untuk berlatih mandiri dengan melalui pengembangan diri yang bisa diberikan pesantren kepada santri.

Pondok pesantren memberikan pengembangan seperti, berlatih dalam *skill* berkomunikasi *public speaking*, *Leadership*, dan jiwa *entrepreneurship* yang mana bukan hanya mengajarkan ilmu agama saja namun juga ilmu sosial kemasyarakatan untuk bekal para santri, sebab kebanyakan santri di dominasi oleh mahasiswa. Adapun pesantren memiliki kewirausahaan ada toko sepatu, pertamini, toko baju, serta eduwisata dalam rangka melatih jiwa *entrepreneur* santri.⁹ Dengan pengembangan diri yang santri sudah ketahui dalam dirinya, bekal menjadi santri yang mandiri dan sukses. Karena yang dibutuhkan untuk membantu memilih dan menentukan karier tidaklah mudah, menjadi jalan hidup untuk menggapai masa depan yang lebih cerah dan baik.¹⁰ Oleh sebab itu santri-santri membutuhkan bimbingan karier yang dapat memahami dirinya dan bagaimana proses pengembangan diri agar dapat sesuai dengan kriteria khusus dalam dunia karier atau pekerjaan yang diinginkan.

Berdasarkan perspektif Layanan Bimbingan Karier, pelaksanaan Bimbingan karier *Self-development* atau pengembangan diri yang diberikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus, kepada santri-santri untuk membantu dalam mencapai tujuan hidup dan mampu mengembangkan diri ialah termasuk dalam klasifikasi konsep dasar bimbingan karier. Santri ialah generasi muda dan sekaligus sebagai generasi penerus bangsa. Diperlukan persiapan secara matang untuk menjadi generasi yang bisa mengisi pembangunan, yakni kelak bisa membawa bangsa Indonesia kearah yang lebih maju dalam berbagai bidang (sains, teknologi, budaya, dan seni), sehingga bangsa Indonesia bisa mengatasi

⁸ Pesantren go digital, “Boyong dari Pesantren” Pesantren Go Digital, diakses pada 10 januari, 2023. <https://pesantrengodigital.id/boyong-dari-pesantren/.html>.

⁹ Hasil Wawancara Penelitian dengan Dini selaku pengurus harian Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, pada tanggal 15 february 2023

¹⁰ Arina Mufrihah, *Bimbingan dan Konseling Teori-teori Hubungan Interpersonal, keterampilan konseling, dan teknik konseling*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2018), 304.

ketertinggalannya dengan bangsa lain di dunia.¹¹ Bahwasanya salah satu yang dikeluhkan santri yang *urgent* dalam pengembangan diri atau *self development*, kekhawatiran pada kondisi santri selama di pesantren yang tidak dibolehkan untuk mendapatkan kiriman uang saku dari orangtua. Membuat santri harus mau menggali potensi dirinya agar mampu menghidupi dirinya selama di pesantren, pada akhirnya potensi yang dibangun mampu menjadi dampak besar perubahan pada masa depannya kelak.

Hasil dari uraian diatas, peneliti bermaksud mendalami tentang layanan bimbingan karier melalui proses pengembangan diri santri yang dilakukan di pondok pesantren yang terkenal dengan pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dengan judul "**Layanan Bimbingan Karier Dalam Proses Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus**".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pengamatan pada 3 (tiga) hal, yakni antara lain layanan bimbingan karier dalam proses pengembangan diri santri, bentuk dukungan pondok pesantren dalam proses pengembangan diri santri, dan kendala yang dihadapi santri dalam proses pengembangan diri santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pendekatan ilmiah untuk lebih memahami masalah yang dihadapi. Dalam konteks masalah, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut, yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karier dalam pengembangan diri santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus?
2. Bagaimana bentuk dukungan pondok pesantren dalam proses pengembangan diri santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus?
3. Apa saja kendala yang dihadapi santri saat proses pengembangan diri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus?

¹¹ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Pernermedia Group, 2016), 26.

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pastinya mempunyai tujuan bagi peneliti dalam penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan karier dalam pengembangan diri santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dukungan pondok pesantren dalam proses pengembangan diri santrinya.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi santri saat proses pengembangan dirinya di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan penelitian selanjutnya, nilai akademis yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperbanyak hasil penelitian yang telah ada dengan pada pelaksanaan bimbingan karier dalam proses pengembangan diri bimbingan konseling Islam sebagai disiplin ilmu.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai layanan bimbingan karier dalam proses pengembangan diri santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Santri

Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, bisa memiliki *skill* dalam proses pengembangan diri oleh ponpes dalam bimbingan karier.

b. Manfaat Bagi Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Pengasuh ponpes bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam memberikan ilmu pengetahuan baik agama dan juga ilmu sosial yang memberikan semangat pada santri untuk menumbuhkan *skill* dan jiwa pengembangan dirinya.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bahan belajar untuk mengeksplor diri atau mengaktualisasikan pengalaman belajar, berfikir secara kritis dan logis, serta menambah wawasan dan mempelajari lebih dalam tentang analisis berfikir kritis dalam layanan bimbingan

karier dengan mendalami proses pengembangan diri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai dengan urutan bab I sampai bab V, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi: halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi lima bab yang memuat garis besar antara bab I dan lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, lima bab tersebut adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang menggambarkan latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang layanan bimbingan karier dalam proses pengembangan diri santri.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian teori yang terpaut judul, penelitian terdahulu dan perbedaannya dengan penelitian sekarang, serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mencakup tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian layanan bimbingan karier dalam proses pengembangan diri santri yang sudah dijalani peneliti, berguna untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengambil informasi yang mencakup rumusan masalah dari peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang intisari dari rumusan masalah yang berupa kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, dokumentasi, dan daftar riwayat hidup.

